

IMPLEMETASI MASYARAKAT SADAR WISATA MELALUI PEMANTAPAN BAHASA INGGRIS PARIWISATA UNTUK PEMUDA-PEMUDI DESA PENGLIPURAN

I Made Juliarta¹, Dewa Made Agustawan², I Gede Nika Wirawan³

Prodi Bahasa Inggris, Universitas Bali Dwipa¹; email: madejuliarta330@gmail.com

Prodi Bahasa Inggris, Universitas Bali Dwipa²; email: dewamadeagustawan98@gmail.com

Prodi Sistem Informasi, ITB-Stikom Bali³; email: nikawirawan@gmail.com

Abstract

Mastery of English Tourism is very important in the world of tourism such as hotels, restaurants and spas. This community service was carried out in Penglipuran Tourism Village, Bangli which was implemented in Tourism English training. This activity aimed to improve Tourism English skills for teenagers in Penglipuran Tourism Village, Bangli. It can be held by the collaboration between the community of Penglipuran Tourism Village and the English Study Program, University of Bali Dwipa. This training method used Communicative Language Teaching for Secondary Level. Practically, this activity concerned health protocols during the training. The participants actively participated in the Tourism English conversation as well as an in-depth understanding of tenses, listening, and reading. English conversations are practiced directly interactively between participants and teachers so that the teacher's team can directly monitor the development of their students. The post-test score can be used to trace students' strengths and weaknesses and used as an evaluation for participants and teachers. Overall, The results showed that the participants' English skills in reading, listening and speaking increased by 50 to 90%.

Keywords: *Tourism English Training, Community Service, Learning*

Abstrak

Penguasaan Bahasa Inggris Pariwisata sangat penting dalam dunia kepariwisataan seperti hotel, restoran hingga spa. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wisata Penglipuran, Kabupaten Bangli yang diterapkan dalam bentuk kegiatan pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Pariwisata bagi pemuda pemudi di Desa Wisata Penglipuran Bangli. Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata ini dapat terlaksana berkat kerjasama antara masyarakat Desa Wisata Penglipuran dengan Program Studi Bahasa Inggris Universitas Bali Dwipa. Adapun metode pelatihan yang digunakan adalah *Communicative Language Teaching for Secondary Level*. Pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata ini dilaksanakan di Wantilan, Desa Wisata Penglipuran dengan menerapkan protokol kesehatan selama pelatihan berlangsung. Para peserta secara aktif mengikuti pelatihan percakapan Bahasa Inggris Pariwisata serta pemahaman mendalam tentang *tenses, listening, dan reading*. Percakapan Bahasa Inggris di praktikkan langsung secara interaktif antara peserta dengan pengajar sehingga tim pengajar dapat memantau langsung proses perkembangan peserta didiknya. Setelah para peserta diberikan *post-test*, maka hasil tersebut dapat ditelusuri kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi peseta maupun pengajar. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris peserta baik *reading, listening* maupun *speaking* meningkat 50 hingga 90%.

Kata Kunci: Bahasa Inggris Pariwisata, Pengabdian Masyarakat, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Dewasa ini, masyarakat perlu memiliki kompetensi di berbagai bidang, selain untuk persaingan mencari kerja maupun persaingan global ini khususnya di bidang pariwisata. Kemampuan baik yang dimiliki akan menjadi penunjang baik dalam dunia kerja maupun dunia pendidikan.

Pendidikan yang ada di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sebagai persiapan untuk menghadapi persaingan global yang ketat saat ini (Tarigan, H. G, 2013). Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan untuk meningkatkan perencanaan mutu pendidikan dan pengelolaan yang bertaraf Internasional (Crystal, D., 2003). Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh pelajar dan mahasiswa yaitu dengan penguasaan kemampuan Bahasa Inggris yang baik dalam persaingan yang ketat saat ini. Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang hampir digunakan di seluruh negara di dunia. Kemampuan Bahasa Inggris meliputi kemampuan 4 *skill* yang terdiri dari kemampuan mendengar (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*), dan berbicara (*speaking*). Menurut Artini, L.P. (1998:1) yang menjelaskan bahwa *skill speaking* dan *writing* merupakan dua kompetensi yang diperlukan pada masa perkembangan bahasa. Keempat *skill* tersebut perlu diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam Bahasa Inggris dalam 4 kemampuan tersebut.

Untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Pariwisata, peserta pengabdian masyarakat memerlukan tenaga pengajar yang memiliki keahlian di bidang pendidikan Bahasa (Juliarta, I. M, 2021). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata ini memberikan solusi kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris di sektor pariwisata. Pelatihan ini mencakup beragam keterampilan dan strategi percakapan Bahasa Inggris sebagai penunjang pariwisata sehingga masyarakat mampu berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan Bahasa Inggris. Anggota peserta pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata ini terdiri dari kelompok remaja yang berada di Desa Wisata Penglipuran, Kabupaten Bangli. Selain mengasah kembali penguasaan Bahasa Inggris Pariwisata, pelatihan ini menyajikan pengalaman pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif kepada para peserta. Salah satu metode yang diterapkan berupa *asking and answering* yang merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara demonstratif oleh peserta secara bergiliran.

Materi ajar Bahasa Inggris pariwisata yang diberikan antara lain: mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*), dan berbicara (*speaking*) yang bisa membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Peserta pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata ini juga diberikan pemahaman tentang dasar-dasar gramatika Bahasa Inggris yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang tata Bahasa Inggris. Teks yang berhubungan dengan kepariwisataan juga diberikan kepada para peserta demi meningkatkan kosakata pariwisata dalam Bahasa Inggris.

Desa Penglipuran merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Kabupaten Bangli, sehingga pemuda-pemudi disini perlu untuk meningkatkan kualitas untuk mengasah penguasaan Bahasa Inggris secara lebih spesifik dan mendalam. Dengan penguasaan Bahasa Inggris Pariwisata yang baik, maka masyarakat di daerah ini dapat memberikan pelayanan yang optimal khususnya bagi wisatawan mancanegara.

METODE

Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata ini menggunakan metode *Cooperative Integrated And Reading Comperative (CIRC)*. Dalam pelatihan Bahasa Inggris pariwisata ini, masing-masing kelompok akan berdiskusi dengan kelompoknya mengenai topik pembelajaran yang diberikan pengajar kemudian menjawab latihan soal secara bersama. Dalam memberikan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata, materi pelatihan terdiri dari empat sesi yaitu mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*), dan berbicara (*speaking*).

Beberapa persiapan dalam pelatihan ini antara lain:

1. Menyiapkan tenaga pengajar.
2. Memberikan sosialisasi kepada peserta pengabdian masyarakat tentang pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata. Sosialisasi secara persuasif digunakan dalam menjaring peserta pelatihan ini.
3. Memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan peserta pengabdian masyarakat. Sebelum memberikan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata ini, peserta pengabdian masyarakat akan diberikan *pre-test* terlebih dahulu. Apabila nilai *pre-test* reading rendah maka pemberian materi dan latihan diprioritaskan pada materi bacaan Bahasa Inggris Pariwisata.
4. Memberikan pelatihan dengan pengelompokan peserta pengabdian masyarakat,
5. Memberikan *post-test* untuk menguji apakah ada peningkatan nilai peserta pengabdian masyarakat, dan
6. Melakukan evaluasi pelatihan Bahasa Inggris pariwisata tersebut.

Pelatihan Bahasa Inggris pariwisata ini diberikan kepada kelompok belajar Desa Wisata Penglipuran, Bangli. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang disampaikan oleh para tenaga pengajar (dosen), dimana tim dosen dalam proses pelatihan menggunakan gestur atau gerakan tubuh untuk mempercepat pemahaman peserta didik dalam menerima materi bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata ini mendapatkan sambutan positif dari kelompok belajar desa wisata penglipuran karena sesuai dengan kebutuhan mereka untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris Pariwisata. Jenis pelatihan yang diberikan dalam kegiatan ini terfokus pada pelatihan *listening*, *grammar exercise* dan *reading comprehension*. Seluruh kegiatan yang diberikan kepada peserta pengabdian masyarakat berhubungan dengan kepariwisataan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kemampuan dasar yang dikuasai siswa yaitu kemampuan berbicara dengan benar, semakin banyak melatih berbicara dan semakin banyak melatih kosakata yang diucapkan, akan semakin tinggi pula keterampilan bahasanya (Nurchayani A, 2020).

Sebelum memberikan pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata, peserta pelatihan telah diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat kemapanan Bahasa Inggris masing-masing sehingga materi ajar yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Adapun materi *pre-test* Bahasa Inggris Pariwisata yang diberikan berupa *grammar*, *listening* dan *reading*. Selanjutnya

proses penyampaian materi Bahasa Inggris Pariwisata yang disampaikan tim dosen yang tergabung dalam tim pengabdian masyarakat.

Dalam prosesnya, tim pengabdian masyarakat memberikan materi sehari sebelum pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata dilaksanakan, dan dikirim melalui *email* kepada masing-masing peserta. Sementara dalam pelatihan *listening*, para peserta diberikan waktu untuk menjawab soal *listening* Bahasa Inggris pariwisata kemudian dilanjutkan dengan pembahasan oleh pengajar untuk memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar dan salah, hingga berujung pada penilaian *post-test*. Adapun bentuk soal dari *post-test* yang diberikan kepada para peserta meliputi pilihan ganda, dan *essay*. Selain itu juga diberikan soal *post-test* dalam bentuk mendengarkan yang diberikan oleh pengajar. Selain itu juga diberikan *speaking* test, untuk mengukur kemampuan berbicara peserta, sehingga tim pengajar bisa memberikan evaluasi terkait materi *speaking* yang belum dikuasai oleh peserta pengabdian masyarakat tersebut. Soal *post-test* tersebut diambil dari beberapa sumber buku Bahasa Inggris..

Setelah melihat hasil *post-test*, tim pengajar memberikan evaluasi kepada peserta pelatihan terkait kekurangan dari penguasaan peserta dalam Bahasa Inggris Pariwisata, sehingga bisa menjadi bahan evaluasi bagi peserta pengabdian masyarakat tersebut.



Gambar 1. Post Test Speaking

Kegiatan	Pelaksana
Aktifitas	Para peserta pelatihan Bahasa Inggris pariwisata ini sedang mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh dosen. Kegiatan diawali dengan perkenalan diri masing-masing peserta pengabdian masyarakat. Selanjutnya diberikannya topik tentang perkenalan diri tersebut, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi ini dari pelatihan bahasa Inggris Pariwisata. Post-test ini diberikan kepada peserta yang sudah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata sebelumnya. Setelah mengikut <i>post-test</i> , maka di dapatkan nilai akhir pelatihan dan dijadikan evaluasi oleh pengajar sebagai masukan untuk pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata berikutnya.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada pertemuan pertama, pengajar memberikan materi tentang introduction supaya ada keakraban antara pengajar dengan peserta pelatihan pengabdian masyarakat tersebut. 2. <i>Speaking</i> bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum
Pelaksanaan dilakukan dengan	Tatap muka ke lokasi Desa penglipuran



Gambar 2. Post Test Speaking

Kegiatan	Pelaksana
Aktifitas	Peserta pelatihan Bahasa Inggris pariwisata sedang menjawab soal <i>reading</i> yang diberikan oleh dosen setelah mengikut pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata. Peserta pengabdian masyarakat selanjutnya menjawab soal <i>post-test</i> yang diberikan penyelenggarapelatihan. Soal test <i>reading</i> Bahasa Inggris Pariwisata dipersiapkan oleh dosen sebelum tes dilaksanakan.
Tujuan	Peserta pelatihan bahasa Inggris pariwisata ini dapat memahamiopik bacaan dengan cepat dengan menggunakan teknik <i>scanning</i> dan <i>skimming</i>
Pelaksanaan dilakukan dengan	Tatap muka ke lokasi Desa penglipuran

EVALUASI KEGIATAN

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan

Pertemuan/Materi	Kesulitan yang dihadapi	Indikator Kesuksesan	Keterangan
Pertama (Introduction) Metode: Group discussion	Peserta pengabdian masyarakat masih belum fasih dalam pengucapan/kosa kata Bahasa Inggris. Sehingga, pengajar mendampingi peserta pengabdian masyarakat ketika melakukan percakapan	70%	Pada pertemuan pertama ini dihadiri sebanyak 60% dari jumlah peserta pelatihan bahasa Inggris secara keseluruhan. Perkenalan merupakan topik pertama yang diberikan kepada peserta pelatihan bahasa Inggris dasar ini.
Kedua (Conversation) Metode: Group discussion	Peserta pengabdian masyarakat perlu didampingi oleh pengajar ketika melakukan praktik percakapan dalam Bahasa Inggris	50 %	Pada pertemuan kedua ini dihadiri sebanyak 80 % dari total peserta pelatihan bahasa Inggris secara keseluruhan. Peserta pengabdian masyarakat diberikan topik tentang percakapan bahasa Inggris Pariwisata
Ketiga (Listening)	Peserta pelatihan Bahasa Inggris pariwisata ini belum memahami arti kosa kata	80 %	Pada pertemuan ketiga ini, nampak sebanyak 90 % peserta pelatihan bahasa

Metode: Group discussion	yang ditemukan dalam pelatihan mendengarkan tersebut.		Inggris sudah hadir mengikuti pelatihan <i>listening</i> yang berhubungan dengan Bahasa Inggris Pariwisata ini.
Ketiga (<i>Reading</i>) Metode: Group discussion	Peserta pelatihan bahasa Inggris pariwisata ini belum bisa menemukan topik bacaan dengan cepat dengan menggunakan teknik <i>scanning</i> dan <i>skimming</i>	90 %	Pada pertemuan ketiga ini, peserta pelatihan pengabdian masyarakat diberikan topik bacaan yang berhubungan dengan bahasa Inggris Pariwisata. Adapun materi bacaan Bahasa Inggris pariwisata ini dipersiapkan oleh pengajar sebelum mendistribusikan bahan ajar tersebut. Bahan ajar bacaan itu yang berhubungan dengan bahasa Inggris pariwisata.
Keempat (<i>Final Test</i>) Metode: Group discussion	Peserta pelatihan bahasa Inggris Pariwisata ini belum memahami beberapa soal tes yang diberikan	90 %	Nampak peserta pengabdian masyarakat yang hadir sudah mencapai 100 % dan sangat antusias ketika mengikuti <i>final test</i> yang diberikan oleh penyelenggara pelatihan bahasa Inggris Pariwisata.

KESIMPULAN

Sambutan positif masyarakat tercermin dari partisipasi dan keaktifan peserta yang sangat baik selama pelatihan berlangsung. Hal ini menunjukkan motivasi para peserta yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai Bahasa Inggris Pariwisata. Kegiatan ini juga berdampak pada nilai ujian Bahasa Inggris di sekolah masing-masing peserta. Para peserta memperoleh peningkatan skor Bahasa Inggris setelah mengikuti pelatihan ini. Tentunya, hasil ini dapat menjadi pemicu semangat bagi pihak peserta pelatihan dan penyelenggara untuk terus menggalakkan kemampuan Bahasa Inggris Pariwisata baik kemampuan *listening*, *grammar* dan *reading*. Pihak tim pengabdian kepada masyarakat berharap kerjasamaterus terjalin karena bagaimanapun kegiatan yang berhubungan dengan Bahasa Inggris di instansi manapun juga merupakan *concern* dari institusi pendidikan dimana tim pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan.

Dengan diadakannya pelatihan semacam ini, para peserta pengabdian masyarakat diharapkan bisa menguasai Bahasa Inggris Pariwisata dengan baik sehingga kegiatan ini menjadi bekal bagi mereka yang hendak berkecimpung di industri pariwisata. Bagaimanapun, penguasaan *skill* Bahasa Inggris Pariwisata amat sangat diperlukan ketika akan bekerja di industri pariwisata (Kusuma, D., Zakaria, & Djuwita, P., 2017).

REFERENSI

Crystal, D. (2003). *English as a Global Language* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Juliarta, I. M. (2021). *Pelatihan Bahasa Inggris Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar. Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(1), 22-26.

Kusuma, D., Zakaria, & Djuwita, P. (2017). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kemampuan Writing Siswa SMP. Manajer Pendidikan*, 11(3), 254 - 262.

Nurcahyani, A. (2020). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Flash Card Siswa Kelas 3 SDN Putat 02, Geger, Madiun Tahun Ajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.